

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS DAN PERILAKU SOSIAL  
ANGGOTA POLRI MELALUI KEGIATAN BINROHTAL  
(Studi Pada Brimob Polda Lampung, Kecamatan Tanjung  
Karang Timur, Kota Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

**Pembimbing I : Dr. Muslimin, MA**

**Pembimbing II : Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.pd**

**Qorry Ramdes Tova**

**NPM : 1931090376**



**Program Studi : Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023**

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS DAN PERILAKU SOSIAL  
ANGGOTA POLRI MELALUI KEGIATAN BINROHTAL  
(Studi pada brimob polda lampung, Kecamatan Tanjung  
Karang Timur, Kota bandar lampung)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)  
Pada Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**



**Oleh :**

**QORRY RAMDES TOVA**

**NPM : 1931090376**

**Program Studi Sosiologi Agama**

**Pembimbing I : Dr. Muslimin, MA**

**Pembimbing II : Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444H / 2023M**

## ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana penanaman nilai religius dan perilaku sosial pada anggota polri melalui kegiatan binrohtal (Studi Pada Brimob Polda Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung). Agama adalah sebuah ajaran atau pedoman hidup yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia, dan pedoman hidup yang akan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari antara anggota brimob dengan masyarakat sekitar. Sedangkan anggota brimob merupakan pasukan yang mempunyai tugas sebagai menanggulangi tingkat kejahatan yang dilakukan dengan tingkat ancaman yang harus segera ditanggulangi.

Adapun yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk membuat skripsi ini didasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara awal penulis lakukan dengan para anggota mengenai bagaimana penanaman nilai religius dan perilaku sosial pada anggota polri melalui kegiatan binrohtal. Mengingat beratnya tugas anggota brimob, motivasi ketaatan beribadah untuk alat non fisik para anggota dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari secara baik terhadap masyarakat, yang dimana anggota brimob membutuhkan pembinaan rohani dan mental yang sangat penting dalam menentukan jati diri anggota brimob. Ketahanan spritual dan akhlak yang mulia dibutuhkan untuk mewujudkan kinerja agamus, humanis dan profesional.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan jenis pengumpulan data melalui studi lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data berupa observasi peneliti mengamati secara langsung dilapangan, wawancara yang dimana peneliti berkomunikasi secara verbal dalam bentuk percakapan untuk memperoleh informasi dan dokumentasi. Dalam wawancara yang digunakan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori Glock and Stark.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai religius yang diterapkan melalui kegiatan pembinaan bimbingan rohani dan mental untuk memotivasi ketaatan ibadah seorang anggota polri sebagai alat spiritual agar tidak terjadi stress kerja kegiatan binrohtal tersebut berhasil ditanamkan pada diri seorang anggota polri yang hasil menunjukkan positif melalui ujian 6 bulan sekali melalui aplikasi e-rohan dan perilaku sosial pada anggota polri disatuan brimob polda lampung yang sangat dibutuhkan bimbingan rohani dan mental karena hasil dari kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh kepribadian masing-masing dan menunjukkan bahwa penanaman nilai religius anggota brimob yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan binrohtal sangat penting.

***Kata kunci : penanaman, nilai, ketaatan beribadah, pembinaan rohani***



## **ABSTRACT**

*This thesis is the result of research that describes how to instill religious values and social behavior in members of the National Police through binrohthal activities (Study at the Lampung Regional Police Mobile Brigade, East Tanjung Karang District, Bandar Lampung City). Religion is a teaching or life guideline that regulates human relationships with God and relationships with fellow humans, and a life guideline that will be implemented in daily life between Brimob members and the surrounding community. Meanwhile, Brimob members are troops whose task is to tackle the level of crimes committed with a threat level that must be addressed immediately.*

*The reason behind the author's interest in writing this thesis is based on the results of initial observations and interviews the author conducted with members regarding how to instill religious values and social behavior in police officers through binrohthal activities. Considering the heavy duties of Brimob members, the motivation for devotion to worship is for the members' non-physical means and to behave in a good manner in daily life towards the community, which is why Brimob members need spiritual and mental development which is very important in determining the identity of Brimob members. Spiritual resilience and noble morals are needed to realize religious, humanist and professional performance.*

*The research method used is a descriptive analysis research method with data collection type through field studies. Data collection methods include observation by researchers observing directly in the field, interviews where researchers communicate verbally in the form of conversations to obtain information and documentation. In the interview the informant used the snowball sampling technique. The theory used to analyze in this research is the Glock and Stark theory.*

*The results of the research show that the instillation of religious values implemented through spiritual and mental guidance activities to motivate a police officer's devotion to worship as a spiritual tool to prevent work stress from binrohthal activities was successfully instilled*

*in a police officer whose results showed positive through exams every 6 months. through the e-spiritual application and social behavior for police members in the Lampung Police Mobile Brigade Unit, spiritual and mental guidance is really needed because the results of this activity are very much influenced by their individual personalities and show that the cultivation of religious values in Brimob members carried out through binrohtal activities is very important. important.*

***Key words: cultivation, values, devotion to worship, spiritual formation***



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Qorry Ramdes Tova  
NPM : 1931090376  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “PENANAMAN NILAI RELGIUS DAN PERILAKU SOSIAL ANGGOTA POLRI MELALUI KEGIATAN BINROHTAL (STUDI PADA BRIMOB POLDA LAMPUNG KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG)” Adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Desember 2023  
Penulis



**Qorry Ramdes Tova**  
**NPM. 1931090376**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Penanaman Nilai Religius Dan Perilaku Sosial Anggota Polri Melalui Kegiatan Binrohtal (Studi Pada Brimob Polda Lampung, Kecamatan Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung)**  
**Nama** : **Qorry Ramdes Tova**  
**NPM** : **1931090376**  
**Jurusan** : **Sosiologi Agama**  
**Fakultas** : **Ushuludin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ushuludin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Muslimin, M.A.**  
NIP. 197802232009121

  
**Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd.**  
NIP. 198910032023212039

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Sosiologi Agama**

  
**Ellya Rosana, S.Sos., M.H.**  
NIP. 197412231999032002





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Religius Dan Perilaku Sosial Anggota Polri Melalui Kegiatan Binrohtal (Studi Pada Brimob Polda Lampung, Kecamatan Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung)” disusun oleh Qorry Ramdes Tova NPM: 1931090376 Program Studi Sosiologi Agama Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Kamis, 03 Januari 2024 Pukul 13.30-15.00 WIB

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Ellya Rosana, S.Sos., M.H** (.....)

**Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Siti Badiah, M. Ag** (.....)

**Penguji II : Dr. Muslimin, M.A** (.....)

**Penguji III : Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd** (.....)

**Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama**



**.....naeni, M.A**  
703302000031001

## MOTTO

قُلْ يٰٓعِبَادِ اللّٰهِ اٰمِنُوْا اَتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا  
حَسَنَةٌ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وَّاسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُوَفّٰى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

**“Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Bumi Allah itu luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan”  
(Q.S AZ-Zumar: 10)**



## PERSEMBAHAN

Segala puji dan ucapan rasa syukur panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap hati dan ketulusan serta rasa syukur, dan bahagia telah sampai pada titik ini, tentunya bukan suatu hal yang mudah, tetapi dengan niat, dukungan dan juga doa dari orang-orang baik di sekitar saya, pada akhirnya tugas akhir saya terselesaikan dengan baik. Saya persembahkan Skripsi ini

1. Pertama tentunya untuk kedua orang tua saya, Ibu saya Eva Rina perempuan paling kuat dan juga rool model dalam hidup saya, Ayah saya Toto Warsito yang selalu mengajarkan saya untuk menjadi wanita pemberani dan tangguh. Pencapaian ini bukan karena saya yang hebat, melainkan ini semua adalah hasil dari doa di setiap sujud kedua orang tua saya.
2. Kakak Saya Ojie Bagas Tova S.H yang menjadikan semangat saya untuk segera menyelesaikan pendidikan saya.
3. Terakhir untuk Almamater UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Qorry Ramdes Tova dilahirkan di Tangerang, pada tanggal 17 Desember 2000. Penulis adalah anak ke dua dari pasangan harmonis dan bahagia Bapak Toto Warsito dan Ibu Eva Rina dan saudara pertama Kakak Ojie Bagas Tova S.H. Penulis memulai pendidikannya di Sd Negeri Balaraja 1 dan Selesai pada tahun 2013 dengan lulusan predikat terbaik. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah. Tsanawiyah Nurul Haq Balaraja dan lulus predikat terbaik pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang dan lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama prodi sosiologi agama.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Religius Anggota Polri di Satuan Brimob Polda Lampung” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini. Rasa Hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Muslimin, M.A sebagai pembimbing 1 dalam pengerjaan skripsi ini yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd sebagai pembimbing 2 dalam pengerjaan skripsi ini yang telah banyak berjasa dan membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya prodi Sosiologi Agama
7. Kepala UPT Perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan

literatur penelitian skripsi ini.

8. Anggota Brimob di Satuan Brimob Polda Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, membantu dan mendukung peneliti dalam proses penelitian dengan sangat baik.
9. Teman-teman mahasiswa seperjuangan di kelas D Sosiologi Agama angkatan 2019, dan Sahabat-sahabat yang selalu mendukung, memberikan semangat dan memberikan motivasi wabil khusus Fany Himawan, M. Syaiful Putra, Sri Utami, Sabrina Mieranti, Putri Balquits, Neng Nurlaila, Wengi Yulyana, Miftakhul Jannah, Nazmi Destia Rahma, Reza Arwinda, 4Efer Dan teman-teman di Green Kost abah Qomarudin.
10. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Aamiin ya robbal'alamin

Bandar Lampung, 21 Desember 2023  
Penulis

**Qorry Ramdes Tova**  
**NPM.1931090376**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus .....	18
D. Rumusan Masalah .....	18
E. Tujuan Penelitian.....	19
F. Manfaat Penelitian.....	19
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	20
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>31</b>
A. Penanaman Nilai Religius .....	31
1. Definisi Nilai Religius .....	31
2. Metode Nilai-Nilai Religius .....	35
3. Nilai-Nilai Dalam Penanaman Nilai Religius.....	40
4. Dimensi-Dimensi Religius .....	43
5. Faktor-Faktor Religius .....	44

B. Perilaku Sosial.....	45
1. Definisi Perilaku Sosial.....	45
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial .....	49
3. Ciri-Ciri Perilaku Sosial.....	50
C. Pembinaan Rohani Dan Mental .....	51
1. Definisi Pembinaan Rohani dan Mental.....	51
2. Kegiatan Keagamaan Rohani dan Mental .....	54
3. Metode Bimbingan Rohani dan Mental .....	58
D. Teori Glock dan Strak .....	64

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	69
1. Sejarah Satuan Brimob Polda Lampung.....	69
B. Penanaman Nilai Religius Melalui Kegiatan Binrohtal Di Satuan Brimob Polda Lampung Implementasi E- Rohani .....	93
1. Kegiatan Bimbingan Rohani Dan Mental Dalam Kebiasaan Ibadah Secara Rutin.....	93
2. Kegiatan Bimbingan Rohani Dan Mental Dalam Kebiasaan Ibadah Setiap Minggu.....	102
3. Kegiatan Bimbingan Rohani Dan Mental Bulanan Anggota Brimob dan Bhayangkari.....	117
4. Manfaat Bimbingan Rohani Dan Mental .....	126
5. Metode Kegiatan Bimbingan Rohani Dan Mental ..	130
6. Aplikasi E-Rohani.....	133
C. Perilaku Sosial Pada Anggota Brimob Implementasi Dari Kegiatan Bimbingan Rohani Dan Mental .....	143
1. Sistem Perilaku .....	143
2. Sistem Nilai .....	155



## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

- A. Penanaman Nilai Religius Melalui Kegiatan Bimbingan Rohani dan Mental Pada Anggota Polri Di Satuan Brimob Polda Lampung Implementasi Motivasi Ketaatan Ibadah Dan Aplikasi E-rohani ..... 161
- B. Perilaku Sosial Pada Anggota Brimob Implementasi Dari Kegiatan Bimbingan Rohani Dan Mental Disatuan Brimob Polda Lampung ..... 177

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 183
- B. Saran ..... 184

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Teratai Satuan Brimob Polda Lampung .....	78
Gambar 3.2 Logo Roda Kompas Satuan Brimob Polda Lampung .....	79
Gambar 3.3 Kegiatan Latihan Kemampuan Personel .....	88
Gambar 3.4 Kegiatan Pembacaan Yasin dan Do'a Bersama.....	108
Gambar 3.5 Kegiatan Ziarah Tabur Bunga .....	119
Gambar 3.6 Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW .....	122
Gambar 3.7 Polri.go.id .....	134
Gambar 3.8 Aplikasi E-Rohani Polri .....	138
Gambar 3.9 Pengisian Nilai Satker E-Rohani .....	143
Gambar 3.10Kegiatan Anjangsana .....	154



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Jumlah Nilai Evaluasi E-Rohani di Satbrimob Polda Lampung Tahun 2021-2022.9.....	17
Tabel 3.1	Data Anggota Brimob Yang Menjalankan Bantuan Kendali Operasi (BKO56 .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : SK Pembimbing
2. Lampiran 2 : Permohonan Izin Riset Untuk Satuan Brimob Polda Lampung
3. Lampiran 3 : Balasan Surat Riset Satuan Brimob Polda Lampung
4. Lampiran 4 : Foto Wawancara Bersama Anggota Brimob Yang Ada Disatuan Brimob Polda Lampung



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi dari penelitian. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan tentang pengertian dan maksud dari judul skripsi ini adalah sebagai berikut. Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Penelitian yang hendak saya teliti dan yang hendak saya tulis ini berjudul Penanaman Nilai Religius Dan Perilaku Sosial Anggota Polri Melalui Kegiatan Binrohtal Studi Pada Brimob Polda Lampung, Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung.

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan. Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu.<sup>1</sup> Penanaman dalam penelitian ini bagaimana usaha seseorang dalam menanamkan nilai-nilai seperti nilai akhlak yang merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan.

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan, Ketuhanan yang ada pada diri seseorang.<sup>2</sup> Nilai Religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Religius merupakan sebuah tingkat pengetahuan, keyakinan, penghayatan dan pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal. 1615.

<sup>2</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, n.d., 31.

seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, atau merupakan suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari.<sup>3</sup> Jadi nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pengetahuan, keyakinan, penghayatan, dan pelaksanaan dalam diri seseorang atas ajaran agama yang diyakininya.

Perilaku adalah suatu interaksi individu dengan lingkungan atau masyarakat sekitar, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai tidak tampak. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.<sup>4</sup> Sedangkan Perilaku Sosial merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.<sup>5</sup> Jadi, perilaku sosial merupakan pola interaksi yang berbentuk sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh individu satu dengan individu yang lain dalam hidup bermasyarakat. Pola perilaku sosial dapat ditunjukkan melalui perasaan, tindakan, sikap, rasa hormat terhadap orang lain.

Kepolisian Republik Indonesia (Polri) Menurut pasal 4 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia disebutkan bahwa Kepolisian adalah sebuah Institusi yang melaksanakan tugasnya dalam mewujudkan suatu keamanan di dalam negeri, yang dimana keamanan itu sendiri meliputi keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya suatu perlindungan, pengayoman, dan suatu pelayanan kepada masyarakat, serta tertib ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi sebuah Hak Asasi Manusia.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Irwan Abdullah and dkk, *Dialektika Teks Suci Agama : Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 87.

<sup>4</sup> Hana Utami, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 53.

<sup>5</sup> Didin Budiman, *Perilaku Sosial*, 2017, p. ([http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend.\\_Olahraga/197409072001121-Didin\\_Budiman/Psikologi\\_Anak\\_Dlm\\_Penjas/Perilaku\\_Sosial.Pdf](http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpok/.Pend._Olahraga/197409072001121-Didin_Budiman/Psikologi_Anak_Dlm_Penjas/Perilaku_Sosial.Pdf)), Di akses pada tanggal 12 Juli 2017 pukul 15.30 W

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.2, "Kepolisian Negara Republik Indonesia," 2002.

Anggota polri yang dimaksud disini adalah anggota polri dari satuan brimob yang berada di yang berada di Gg. Cakra Rawa Laut, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung.

Binrohtal singkatan dari Bimbingan Rohani dan Mental. “Rohani adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah”.<sup>7</sup> Jadi mental yang sehat yaitu terwujudnya dari kehormonisan dan keserasian jiwa hingga mencapai ketentraman, kenyamanan, dan kebahagiaan dalam menghasilkan akhlak mulia. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan rohani mental dalam islam yang bersumberkan Al-Qur’an dan Al-Hadist adalah sebagai pencegah terhadap penyakit mental agar menjadi anggota brimob yang beradab, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bertakwa, beriman dan bermanfaat bagi Nusa Bangsa dan Agamanya. Yang dimana personil polri dari satuan brimob polda Lampung selalu melaksanakan bimbingan rohani dan mental setiap hari kamis pukul 08.00 wib s/d 09.30 wib setelah apel pagi, dan kegiatan ini bersifat wajib setelah apel pagi dan minggu pagi yang diikuti oleh ibu bhayangkari di stadion pahoman. Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan rohani dan mental yang didalamnya memberikan bimbingan berupa ceramah atau tausiah, pengajian, memberikan konseling dan motivasi untuk meningkatkan etos kerja pada para anggota setelah mendapatkan pekerjaan diluar kota yang dimana harus rela jauh dari keluarga, kegiatan hari besar seperti tabligh akbar yang diadakan setiap hari-hari besar dalam islam, membuat tulisan mengenai agama yang akan di upload di media sosial, doa bersama setiap selesai dalam kegiatan bimbingan rohani dan mental, wisata religi, dan prakti ibadah dan evaluasi yang memalui aplikasi E-Rohani.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hal yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu anggota polri yang memiliki perilaku interaksi penghayatan kesadaran mengenai keyakinan untuk mewujudkan nilai-nilai religius dan agama islam. Dalam

---

<sup>7</sup> Samudra Azhari Aziz and Setia Budi, *Eksistensi Rohani Manusia* (Jakarta: Yayasan Majelis Ta’lim HDH, 2004), 92.

penanaman nilai religius keagamaan kepada anggota polri melalui kegiatan bimbingan rohani dan mental (Binrohtal) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan penanaman nilai religius dalam bimbingan rohani dan mental pada anggota polri dan perilaku sosial pada anggota polri melalui kegiatan binrohtal untuk kehormonisan dan keserasian jiwa hingga mencapai ketentraman, kenyamanan, dan kebahagiaan dalam menghasilkan akhlak mulia.

## B. Latar Belakang Masalah

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) sebagai salah satu institusi yang mengembang fungsi pelayanan publik (Masyarakat) untuk mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dengan menampilkan sebuah kinerja kesatuan yang professional, handal dalam bidangnya dan bertanggung jawab dalam tugasnya. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu menegakan hukum, menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, serta melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat. Tanggung jawab ini sebagaimana ditetapkan dalam UU Nomor 2 tahun 2002 yang menyebutkan bahwa: “Porli berperan sebagai pemelihara Kamtibmas, Penegak Hukum, Pelindung, Pengayom serta Pelayanan Masyarakat.”<sup>8</sup>

Kepolisian Republik Indonesia (Polri) memiliki khususnya anggota brimob memiliki tugas utama dari seorang *brigade mobile* (Brimob) yang dimana tugasnya lebih berat dari kepolisian seperti, tugas pokok menanggulangi kejahatan yang berintensitas tinggi seperti penanganan terorisme domestik, penanganan kerusuhan massa, kejahatan bersenjata api, bom, bahan kimia, biologi dan radiaktif. Penyelamatan sandera, pelaksana operasional kepolisian baik dalam permasalahan terkecil maupun tingkat kejahatan lebih tinggi untuk mewujudkan tertib hukum serta ketentraman masyarakat diseluruh yuridis

---

<sup>8</sup> Agustri Heriyanto, *Majalah Teratai Media Informasi Korps Brimob Porli*, 87th ed. (Depok: Mako Korps Brimob, 2011), 8.



Negara Kesatuan Republik Indonesia ( NKRI ) yang dimana diharuskan seorang anggota brimob menjalankan tugasnya di luar kota (Satgas) dan tugas tugas lain yang dibebankan. Dalam mengembangkan tugas tersebut personil Polri (Brimob) dalam kehidupannya diatur dalam Peraturan pemerintah nomor 2 tahun 2003 tentang Peraturan disiplin Anggota Polri dan Perkap Nomor 7 tahun 2006 tentang Kode Etik Profesi Polri yang mengatur tentang etika kepribadian, etika kelembagaan, etika kenegaraan dan etika kemasyarakatan.<sup>9</sup>

Perilaku anggota porli khususnya brimob dalam menjalankan tugasnya harus sesuai kode etik, Kode Etik Profesi Polri selanjutnya disingkat (KEPP) diatur dalam Peraturan Kapolri Nomor 14.<sup>10</sup> Pasal 1 angka 5 memberikan pengertian KEPP merupakan norma atau aturan yang merupakan satuan landasan etik atau filosofis yang berkaitan dengan tindakan maupun ucapan mengenai sesuatu yang dilarang, diwajibkan, patut atau tidak patut dilaksanakan oleh anggota Polri dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab di dalam jabatan". Etika kepolisian ada untuk menciptakan kepolisian yang profesional, memiliki kredibilitas serta memiliki sifat yang baik. Hal tersebut diatur dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang berisi sebagai berikut: "sikap dan prilaku pejabat kepolisian Negara Republik Indonesia terikat pada Kode Etik Profesi Negara Republik Indonesia".<sup>11</sup> Setelah melihat data di lapangan dengan salah salah satu pemimpin di satuan brimob polda lampung bahwa terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam kode etik seorang anggota porli yaitu, Tribrata mengandung 3 butir yang berisi tentang kepribadian terhadap Negara, Bangsa dan Agama, taat hukum, serta tanggung jawab sosial (*sosial responsibility*), sedangkan 4 butir yang lainnya masih mengandung tanggung jawab sosial. Islam telah mengajarkan bagaimana bertanggung

---

<sup>9</sup> Sutanto. *Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik Indonesia*, (Jakarta:KepolisianNegaraRepublik Indonesia MarkasBesar,2006), hlm. 2

<sup>10</sup>"Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik Tahun 2011 Tentang Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik," 2011.

<sup>11</sup> Muhammad Nur, *Etika Profesi Hukum* (Bandung: Pustaka setia, 2011), 144.

jawab sosial. Islam telah mengajarkan bagaimana bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta agama.

Apabila tidak sesuai dengan kode etik, perilaku dari anggota Polri akan menyimpang karena tekanan dan resiko tugas yang dihadapi oleh anggota Polri yang berada di Resimen Pelapor Brimob tersebut, seperti stres kerja. Stres kerja dapat memberikan efek yang menguntungkan dan merugikan para anggota. Dampak yang menguntungkan dimana diharapkan para anggota dapat menyelesaikan pekerjaan dan tugas pokok dengan bersemangat dan sebaik-baiknya. Namun jika stress tidak dapat diatasi maka akan menimbulkan kekhawatiran atau ketakutan, dampak kerugian pada kognitif, berupa ketidakmampuan untuk membuat keputusan yang masuk akal, daya konsentrasi rendah, kurang perhatian, sangat sensitif terhadap kritik, dan hambatan mental baik rohani dan jasmani. Terutama stres kerja setelah kerjas diluar kota (Satgas) selama satu tahun yang jauh dari keluarga yang dapat menimbulkan rasa kecemasan.

Stres kerja merupakan kondisi dinamik yang didalamnya individu yang menghadapi peluang, kendala (*constraints*), atau tuntutan (*demands*) yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dalam keberhasilan. Stres yang berasal dari segala sesuatu dari lingkungan kerja biasanya disebut stress kerja. Secara umum, seseorang yang mengalami stres pada suatu pekerjaannya akan menunjukkan suatu gejala-gejala yang meliputi tiga katagori umum, yaitu gejala fisik, psikologis dan perilaku. Gejala fisik antara lain penyakit jantung, tekanan darah tinggi, sakit kepala, dan gangguan tidur. Gejala psikologi meliputi antara lain adalah ketidakpuasan kerja, depresi, kelelahan, kemurungan dan kurangnya semangat. Gejala perilaku seperti kinerja rendah, naiknya tingkat kecelakaan kerja, salah dalam mengambil keputusan, tingkat absensi kerja tinggi, dan keinginan pindah tempat kerja. Dan dimana pada satuan anggota brimob bisa jadi rawan stress kerja karena beban tugas dan tekanan ekonomi. Berdasarkan data yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023 di satuan brimob polda lampung, 8 dari 15 anggota mengalami

gejala stress kerja. Anggota mengaku bahwa dalam bekerja sering mendapatkan tugas di luar jam kerja (panggilan mendadak), merasakan kecemasan, ketakutan dan ketegangan serta ketakutan saat menjalankan tugas berkadar tinggi misalnya seperti saat menangani sebuah kasus terorisme atau kasus peredaman perang kampung, selain itu juga anggota juga mengaku mengalami kelalahan fisik yang berlebihan, seperti ketegangan otot pundak seperti habis berhadapan dengan pedemo atau dalam meredakan perang kampung serta banyak tugas yang dikerjakan di luar jam kerja.

Anggota lainnya yang berada di korps brimob mengatakan hanya menunggu perintah saat tugas datang sehingga kadang membuat bosan dan merasa panik apakah akan mendapatkan tugas satgas di luar kota yang jauh dari keluarga, Serta mengalami nyeri ulu hati saat bekerja, merasa cemas dan merasa tertekan karena pekerjaan, Serta tuntunan seorang anggota polri khususnya di satuan satbrimob polda lampung memiliki resiko lebih tinggi dari pada kesatuan polisi lainnya. Yaitu tuntunan-tuntunan eksternal mengenai seseorang, misalnya objek-objek dalam lingkungan atau suatu stimulus yang secara objektif adalah berbahaya, maka dapat menimbulkan stress kerja. Perilaku anggota polri selain stress kerja yang terjadi yaitu adalah perceraian. Ada sebagian anggota polri yang bercerai akibat tekanan tugas keluar kota selama satu tahun (Satgas) yang dimana mereka meninggalkan keluarga selama satu tahun dan jauh dari keluarga. Yang pada akhirnya terjadi perselingkuhan, ada pun istri (bhayangkari) yang tidak bisa *Long Distance Relationship* (Hubungan Jarak Jauh) dan pada akhirnya mengakibatkan perceraian.

Stres dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Stres tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif. Jika stres tersebut berdampak negatif pada orang yang sehari-hari berhubungan langsung dengan masyarakat dan bekerja dengan menggunakan senjata seperti anggota brimob, maka hal itu dapat mengakibatkan sesuatu yang buruk terjadi, seperti salah satunya penyalahgunaan senjata api, tidak konsentrasi dan fokus dalam

bekerja.<sup>12</sup> Dan ada beberapa anggota brimob yang ditemukan perilaku anggota polisi yang menyimpang dari aturan yang dapat menimbulkan antipati dan menurunkan citra polisi. Secara universal profesi tugas sebagai polisi merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki tingkat stressing dan depressing yang tinggi. Kendati mental polisi telah ditempa sejak dini pada saat row input, rekrutmen, seleksi, masapendidikan latihan maupun penugasan agar selalu siap tangguh dan handal dalam menghadapi berbagai fenomena situasi apapun terutama saat bertugas maupun dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi faktanya tidak demikian, karena Polisi adalah manusia biasa yang juga memerlukan kondisi perawatan mental rohani, fisik maupun kejiwaan yang simultan.

Brimob adalah pasukan yang mempunyai tugas sebagai menanggulangi tingkat kejahatan yang dilakukan dengan tingkat ancaman yang harus segera ditanggulangi. Brimob dibekali kemampuan spesifik (Kemampuan Dasar Kepolisian, penanggulangan Huru-Hara, Reserse Mobile, Wanteror, Penjinakan Bom, SAR (Search dan Rescue), KBR) dalam rangka menjaga keamanan dalam negeri yang berkadar tinggi dan penindakan perlindungan masyarakat yang didukung personil yang terlatih dan memiliki kepemimpinan yang solid, peralatan dan perlengkapan dengan teknologi modern, sedangkan peranan brimob polri adalah bersama-sama dengan fungsi Kepolisian lainnya peran yang dilaksanakan antara lain berperan un tuk membantu fungsi kepolisian lainnya, berperan untuk melengkapi dalam operasi kepolisian yang dilaksanakan bersama-sama dengan fungsi kepolisian lainnya, berperan untuk melindungi anggota polri dan masyarakat yang sedang mendapat ancaman, ber peran untuk memperkuat fungsi kepolisian lainnya dalam pelaksanaan tugas operasi, berperan untuk menggantikan tugas polri pada

---

<sup>12</sup> Ajeng Christy, “ Stres Kerja pada polisi di Polres Bangka” (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).

satuan Kewilayahan apabila situasi atau sasaran tugas sudah mengarah pada kejahatan yang berkadar tinggi.<sup>13</sup>

Polisi dan *Brigade Mobile* (Brimob) yang sama-sama ada di bawah naungan Polri, tetapi profesi keduanya ini berbeda dan tidak bisa disamakan. Polisi bertugas menegakkan hukum, menjaga keagamaan, dan mengayomi masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan seorang brimob yaitu seorang brimob bertugas menanggulangi ancaman ketertiban di masyarakat yang intensitasnya tinggi. Meski kedua profesi ini sama-sama berada di bawah naungan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri). Maka dari itu brimob dan polisi sejatinya tidak bisa dianggap profesi yang sama. Baik dari segi tugas yang dimana Brimob sendiri merupakan salah satu satuan yang elit Polri yang secara struktural berada di bawah Kapolri. Brimob pun memiliki 2 tugas utama, yakni sebagai resimen gegana dan resimen pelapor. Sebagai resimen ini juga bertugas dan bertanggungjawab dalam menangani kasus-kasus tentang senjata kimia dan radioaktif. Terkait dengan polisi di sini adalah polisi pengendalian masyarakat atau samapta lebih fokus menjaga dan ketertiban masyarakat, mengayomi, dan menegakan hukum dengan adil.

Anggota brimob juga membutuhkan kekuatan-kekuatan baik fisik maupun non-fisik. Kekuatan fisik berupa kesiapan akan bencana seperti kemampuan dalam berenang yang dimana merupakan sebuah kekuatan fisik karena berenang berfungsi untuk penyelamatan, apalagi seorang anggota brimob yang mempunyai tugas sebagai tim SAR harus siap siaga. Dan biasanya kekuatan fisik ini juga selalu diuji cobakan setiap 6 bulan sekali untuk mengetahui seberapa kuat kondisi pada fisik seorang anggota brimob selama menjalankan tugasnya. Secara logis kekuatan fisik sangat dibutuhkan dan termasuk strategi-strategi yang bersifat taktis dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta persoalan-persoalan yang melingkupinya. Kekuatan non-fisik seperti anggota brimob seperti siap

---

<sup>13</sup> Delice M & Gul Z, *Police job stress dan stress reduction/coping programs: the effect on the relationship with spouse.* (Turkish Journal Of Police Studies) 19-38

mengayomi keluh kesah masyarakat dan pada sisi lain, spiritualitas kerohanian seorang anggota polri dan mentalitas atau moralitas yang cukup merupakan kebutuhan yang tak kalah penting dalam kehidupan sosial keagamaan dan kegiatan sosial di lingkungan. Karena aspek kerohanian, spritualitas dan mentalitas memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berkomunikasi dengan sesama.

Sebagai salah satu dalam menjalankan tanggung jawab sebagai anggota polri kekuatan non fisik sangatlah penting karena hubungan antara agama dan religiusitas tidak bisa dipisahkan, karena religiusitas mencakup aspek pengetahuan agama, diimplementasikan dalam perilaku (moralitas) agama dan sikap sosial keagamaan.<sup>14</sup> Dalam perspektif kesehatan mental Islam, manusia yang sehat jasmani dan jiwanya, tetapi tidak dapat melaksanakan ketentuan dan kewajiban agama, maka ia dapat dikatakan sakit. Untuk itu, bimbingan keagamaan sangat diperlukan individu maupun kelompok dalam menjalani kehidupan agar terhindar dari penyakit, baik penyakit jasmani maupun rohani. Sebagai seorang anggota porli di satbrimob polda Lampung *Brigade Mobil* (Brimob) yang banyak melakukan pekerjaannya di lapangan tentu saja akan sering berinteraksi dengan masyarakat. Banyak masyarakat yang memandang buruk kinerja dari anggota satbrimob. Dikarekankan ada saja oknum dari anggota brimob yang ketika bertugas di lapangan melakukan hal-hal yang diluar prosedur yang dimana sudah diejelaskan peneliti di atas seperti stres dalam bekerja, perselingkuhan dan bahkan pelecehan seksual. Sehingga melekat image buruk ditengah masyarakat bahwa anggota brimob kurang dengan pengetahuan agama. Maka dari itu bagian dari SDM disetiap markas brimob memberikan pembinaan keagamaan melalui Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal) untuk menimalisir dan mengurangi pelanggaran yang ada dan image yang buruk tentang brimob serta dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap dalam bentuk perubahan aspek kultural melalui kegiatan binrohtal di

---

<sup>14</sup> Djalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 15.

setiap markas brimob dan bimbingan rohani dan mental juga memiliki nilai sosial, seperti perilaku sosial yang ditanamkan pada diri anggota brimob.

Melihat bagaimana pentingnya agama dalam kehidupan manusia dan instansi polri khususnya seorang brimob, SDM anggota brimob (Kabagbinereligi) menyelenggarakan fasilitas bimbingan keagamaan untuk menghadapi tantangan tugas yang semakin berat serta memberikan motivasi dan etos kerja agar lebih disiplin dalam bekerja. Kedepan tentunya dibutuhkan kekuatan rohani dan bagi personil brimob dalam melaksanakan. Melalui surat TelegramKakorbrimobPolri:STR/ 10/I/ 2016 tanggal 20 januari 2016 memerintahkan Sat-tingkat kewilayahan melaporkan Kegiatan Pembinaan Rohani dan mental (Binrohtal) dalam rangka mempersiapkan mental personil dalam melaksanakan tugas dan pentingnya dalam mengatasi stres kerja seorang brimob berupa kegiatan pembinaan rohani mental (Binrohtal) di Markas Korps Brimob yang berada di Gg. Cakra Rawa Laut, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung. Sat-Brimob Polda Lampung adalah sebagai abdi negara mempunyai tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat agar masyarakat dapat hidup tenang dan damai. Oleh karena itu dalam setiap penyelenggaraan kegiatan pembinaan rohani dan mental satbrimob dapat meningkatkan penanaman agama, memberikan motivasi dan lebih disiplin yang dimana kualitas materi yang disampaikan narasumber, media yang dipakai serta metode yang digunakan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh personil yang mengikuti kegiatan binrohtal dan kegiatan sosial.

Agama menjadi pedoman hidup bagi manusia dan membimbing manusia dari kondisi buruk yang dapat mempengaruhi kepribadian manusia. Apabila manusia dapat menjadikan agama sebagai tujuan hidupnya dan meyakini dengan baik maka manusia tersebut menjadi manusia yang utuh penuh perasaan yang positif, mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi, optimis dan ketenangan hati. Salah satu penyebab individu mudah terpengaruh dalam kebimbangan, keraguan, dan kehilangan makna hidup adalah dunia spiritual yang mulai

ditinggalkan. Hal ini tentunya dapat memunculkan stres karena pada dasarnya agama (yang merupakan salah satu sumber spiritualitas) dapat memunculkan ketenangan dalam diri individu. Religiusitas merupakan pengalaman yang universal yang tidak hanya terdapat dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan di tempat-tenpat ibadah namun pada keseluruhan aspek kehidupan.<sup>15</sup>

Bimbingan Rohani dan Mental di satuan brimob Polda Lampung, merupakan kegiatan yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan sekaligus dalam rangka mempererat tali silaturahmi, kegiatan bimbingan rohani dan mental juga mempunyai tugas atau fungsi untuk meningkatkan etos kerja dan motivasi pada anggota polri. Kegiatan Binrohtal sendiri dilaksanakan secara rutin diadakan setiap hari kamis usai melaksanakan apel pagi dan diikuti oleh personil lainnya. Bukan hanya pembinaan rohani dan mental saja binrohtal juga berfungsi untuk menaikan pangkat dari seorang brigade mobile (Brimob).<sup>16</sup> Bimbingan rohani dan mental seorang brimob berbeda dengan polisi, yang dimana bimbingan rohani dan mental seorang polisi hanyalah formalitas saja. Melalui pembinaan rohani dan mental dapat menjadi momentum untuk melakukan perubahan perilaku keagamaan sesama anggota lebih baik, lebih humanis dan lebih menjadi teladan bagi masyarakat serta menambah pemahaman keagamaan. Pembinaan rohani yang dilakukan secara rutin dan insidental ini dilakukan setiap hari kamis setelah apel pagi yang biasanya dimulai dari jam 08.00 s/d 09.30 yang wajib di ikuti oleh seluruh anggota brimob di satuan brimob polda Lampung dan di ikuti ibu-ibu bayangkhari setiap hari minggu dan seperti di acara hari-hari besar, ikut serta dalam kegiatan sosial yang merupakan salah satu aspek kegiatan dalam kegiatan bimbingan rohani dan mental. Karena bimbingan rohani dan mental (Binrohtal) bukan hanya penanaman nilai religius saja tetapi kegiatan sosial pada

---

<sup>15</sup> Darmawati I, Hubungan antara tingkat religiusitas dengan kemampuan dalam mengatasi stres (coping stress). (Teori dan Terapan) 103

<sup>16</sup>Aipda Agus Suanto, Wawancara salah satu anggota Brimob di Satuan Brimob Batalyon A pelapor



anggota brimob merupakan salah satu aspek dari kegiatan binrohtal.

Bimbingan Rohani dan Mental (Binrohtal) memiliki tujuan utama yaitu untuk kesadaran setiap anggota akan kualitas keimanan, serta tidak meninggalkan kegiatan rutinitas tugas pokok sebagai anggota porli dan sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui siraman rohani dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran islam. Dan bimbingan rohani dan mental juga dapat mengatasi stress kerja para anggota brimob setelah pulang satgas seperti dapat meningkatkan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, memberikan motivasi kerja merupakan komponen penting yang harus ada pada diri setiap anggota. Motivasi dan disiplin kerja yang tertanam pada diri anggota akan meningkatkan produktivitas kerja. Serta menanamkan nilai religiusitas seseorang anggota polri atas agama yang dipercayainya dan diimplementasikan dalam kebiasaan bertindak seseorang baik rohani, emosional, jasmani, dan sosial. Terbentuknya perilaku religius karena adanya penanaman nilai-nilai kerohanian dan terjadi karena interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu, yang dimana perilaku tersebut dapat dipelajari dan dapat berubah sesuai dengan objek tertentu.

Di satuan brimob Polda Lampung kegiatan pembinaan rohani dan mental rutin dilaksanakan yaitu bagi personil yang beragama Islam di Mako Sat Brimob Polda Lampung, sedangkan untuk peronil Brimob yang beragama Kristen dilaksanakan di joglo sat brimob Polda Lampung dan di ikuti dengan agama lain sesuai yang dilaksanakan di tempat ibadahnya masing-masing. Kegiatan pembinaan rohani dan mental tersebut dilaksanakan setiap hari kamis dari pukul 08.00 wib s/d selesai, dan kegiatan ini sifatnya wajib di ikuti oleh seluruh personil Brimob. Kegiatan Kegiatan binrohtal meliputi, pertemuan, peringatan dan perayaan hari besar, membuat tulisan atau gambar yang dimuat dalam media cetak atau elektronik, pengambilan sumpah, ibadah seperti pengajian rutin, doa bersama, wisata religi, bakti sosial dan

peringatan hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj yang bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan menjadikan Nabi Muhammad SAW menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Dan adapun Kegiatan Binrohtal dilakukan dengan metode ceramah konseling diskusi setelah pulang satgas, membuat tulisan atau gambar yang dimuat dalam media cetak atau elektronik, dilakukan dengan cara ceramah, wawancara, diskusi, konseling, praktik dan pendampingan sebelum nikah dan kekuatan mental yang dilakukan seperti pelatihan sebelum terjun ke lapangan<sup>17</sup>. Dimana di dalam suatu bimbingan rohani dan mental terdapat penanggung jawab dalam penyelenggaraan pembinaan rohani dan mental. Seperti, tingkat mabel Polri oleh asistem Kapolri di bidang sumber daya manusia (As SDM Kapolri), untuk pembinaan rohani dan mental. Walaupun kegiatan ini dilaksanakan secara rutin namun masih terdapat personil yang melakukan pelanggaran disiplin maupun Kode Etik Profesi Polri. Pelanggaran tersebut adalah berupa disersi (tidak hadir dalam waktu lebih 30 hari), melakukan penyalahgunaan narkoba, penipuan terhadap masyarakat dan lain-lain yang mengakibatkan personil tersebut mendapatkan hukuman terberat berupa PTDH (pemberhentian tidak dengan hormat) dari dinas Polri.

Penanaman nilai religius dan perilaku sosial keagamaan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan pembinaan rohani dan mental pada anggota Polri. Penanaman nilai religius dan perilaku keagamaan tidak bisa dipisahkan, karena religius mencakup pengetahuan agama dan diimplementasikan dalam perilaku agama dan sikap sosial agama. Adapun kegiatan perilaku sosial yang dilakukan oleh anggota Brimob dan Ibu Bhayangkari seperti, kegiatan hari besar dimana mereka ikut serta dan hadir dalam kegiatan hari besar Islam, memberikan bantuan kepada orang pasca bencana dan bantuan beasiswa kepada orang-orang yang kurang mampu seperti kunjungan ke (Panti Asuhan, Panti Jompo, Panti Asuhan Cacat Ganda (PACG), masyarakat yang hidup

---

<sup>17</sup> Susanto Endang, Wawancara salah satu anggota Brimob Batalyon A Pelapor.

dibawah jembatan, dan sebgainya), mengadakan sosialisasi dan mengadakan kegiatan sunat masal, serta kegiatan sosial lainnya seperti ikut serta membersihkan lingkungan pasca bencana, bakti sosial, curhat jum'at yang dilakukan pada anggota brimob dan masyarakat, adapun kegiatan sosial yang dilakukan ibu bhayngkari seperti *outbreak response imanition* dalam rangka kegiatan imunisasi secara masal sebagai upaya memutuskan difteri pada anak dan campak, kegiatan warakawuri (wanita yang ditinggal mati oleh suaminya) dan mengadakan di tanggal-tanggal dan hari penting seperti hari lingkungan dimana ibu bhayangkari ikut serta dalam kegiatan lingkungan seperti membuat kegiatan "Peduli Lingkungan".

Kegiatan bimbingan rohani dan mental sangat bersifat wajib bagi seluruh anggota *Brigade Mobile* (Brimob) karena setiap 6 bulan sekali hasil dari bimbingan rohani dan mental akan di ujikan yang diakses melalui aplikasi E-Rohani yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dari setiap anggota polri terutama dalam hal pengetahuan di bidang agamanya. Aplikasi E-rohani dilaksanakan dengan metode CAT (*Computer Assisted Test*) yang dimana pengerjaannya dibatasi waktu antara 30 s/d 60 detik untuk tiap soalnya. Jumlah seluruh soal dalam E-rohani ada 100 soal, yaitu 50 soal NPA (Nilai Pengetahuan Agama) dan 50 soal NSP (Nilai Sikap Perilaku). Dan fungsi dari E-rohani merupakan sebuah tes seberapa pemahaman keagamaan pada anggota polri setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani dan mental. Adapun kisi-kisi penilaian NRS, antara lain ;

- a) Penilaian keimanan anggota polri
- b) Ibadah sehari-hari anggota polri
- c) Kepedulian sosial anggota polri
- d) Etika, moral, dan akhlak sehari-hari anggota polri
- e) Toleransi agama

Selain itu juga E-Rohani juga melihat aspek kehidupan rumah tangga seperti nilai pengetahuan agama (NPA) yang dimana penilaian NPA antara lain adalah aspek kognitif tentang

pengetahuan dan wawasan keagamaan anggota polri. Dan juga nilai sikap perilaku (NSP) yang dimana penilaian NSP antara lain, aspek afektif tentang sikap dan perilaku anggota polri yang berkaitan dengan ibadah dalam praktik keagamaannya dengan menggunakan sistem CAT (*Computer Assisted Test*). Aplikasi E-Rohani memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan aplikasi beribadah lainnya. Aplikasi ini menyediakan berbagai konten keagamaan yang dapat membantu kita dalam meningkatkan kualitas beribadah dan dapat berbagi ilmu agama dengan orang lain dan mengetahui bagaimana seseorang anggota polri mengalami stres kerja atau tidak jika stress tidak dapat diatasi maka akan menimbulkan kekhawatiran atau ketakutan, dampak kerugian pada kognitif, berupa ketidakmampuan untuk membuat keputusan yang masuk akal, daya konsentrasi rendah, kurang perhatian, sangat sensitif terhadap kritik, dan hambatan mental baik rohani dan jasmani.

Nilai rohani merupakan salah satu aspek pendukung penilaian 13 komponen dalam rangka mewujudkan SDM Unggul, Jika di tahun 2020, penilaian rohani dilakukan secara manual, maka di tahun 2021 penilaian rohani dilakukan melalui aplikasi E-rohani. Di tahun 2021 ini penilaian dilakukan tiga komponen penilaian diantaranya; 1) Nilai Rohani Satker (NRS) dengan bobot 40 persen diperoleh dari penilaian oleh pejabat penilai, 2) Nilai Pengetahuan Agama (NPA) dengan bobot 30 persen yang diperoleh dari hasil ujian kognitif tentang wawasan keagamaan, dan 3) Nilai Sikap Perilaku (NSP) dengan bobot 30 persen yang diperoleh dari ujian afektif, sifat dan perilaku dalam menjalankan praktik keagamaan. TABEL

*Tabel 1.1 Data Jumlah Nilai Evaluasi E-Rohani di Satbrimob Polda Lampung Tahun 2021-2022*

NO	Keterangan Penilaian	Nilai / Kategori
1.	NILAI ROHANI SATKER	33 BAIK
2.	NILAI PENGETAHUAN AGAMA	23 BAIK
3.	NILAI SIKAP / PERILAKU	26 BAIK
4.	NILAI AKHIR	82 BAIK

Dalam hal ini, Satbrimob Polda Lampung mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan keagamaan anggota-anggotanya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransportasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain dengan melakukan bimbingan rohani dan mental yang berfungsi memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai ajara keagamaan (islam) tersebut. Hal ini dilakukan sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125 .

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dijelaskan diatas disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai anggota polri rentan dengan terjadinya stres kerja yang dialami, dan agar terhindar dari resiko stres kerja yaitu disini peneliti ingin melihat bagaimana

anggota polri khususnya anggota brimob dalam menanamkan nilai religius pada anggota polri melalui kegiatan bimbingan rohani dan mental (binrohtal) , meningkatkan perilaku keagamaan sesama anggota polri di satuan brimob polda lampung dan peran penting apa saja yang tertanam dalam kegiatan binrohtal dalam penanaman nilai religius.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus**

#### **a. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu batasan dalam proses penelitian untuk memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan., berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi masalah dalam penelitian, penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung khususnya di Satbrimob Polda Lampung. Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas maka fokus dalam penelitian ini yaitu memfokuskan terhadap kegiatan penanaman nilai religius dan perilaku keagamaan anggota polri melalui kegiatan Bimbingan rohani dan mental (Binrohtal) di satuan Satbrimob Polda Lampung.

#### **b. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas maka sub fokus dari penelitian ini adalah bimbingan rohani dan mental dalam bentuk penanaman, metode dan kegiatan nilai religius dan perilaku sosial seorang anggota polri.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penekanannya adalah pada rumusan masalah untuk mengungkapkan masalah. Oleh karena itu, peneliti menyajikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai religius melalui kegiatan bimbingan rohani dan mental pada anggota polri di satuan brimob polda lampung implementasi motivasi ketaatan ibadah dan aplikasi e-rohani?

2. Bagaimana perilaku sosial pada anggota polri implementasi dari kegiatan bimbingan rohani dan mental disatuan brimob polda lampung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai religius, melalui kegiatan bimbingan rohani dan mental pada anggota polri di satuan brimob polda lampung dan implemenntasi aplikasi E-Rohani.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial pada anggota brimob implementasi dari kegiatan bimbingan rohani dan mental disatuan brimob polda lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang relavan dengan judul ini.

### **2. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penanaman nilai sosial dan kehidupan keagamaan anggota Polri melalui kegiatan Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal) pada anggota satuan brimob di batalyon A pelapor satbrimob polda Lampung dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan bimbingan rohani dan mental.

### **3. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi tentang khasanah sosiologi agama khususnya dapat menambah literatur. Ushuluddin dan Fakultas Agama pada pembahasan topik ini.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Anwar Dhobith “Pembinaan Rohani Dan Mental (Binrohtal) Islam Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Anggota Polres Ponorogo”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2022. Tesis ini mengkaji pemahaman agama islam anggota Polres Ponorogo dan implikasi mengikuti pembinaan rohani dan mental terhadap anggota Polres Ponorogo.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anwar Dhobith yaitu sama dengan tema pembahasan mengenai kegiatan pembinaan rohani dan mental. Sedangkan perbedaan, skripsi ini lebih membahas tentang bagaimana penanaman nilai religius dan mengimplementasikan perilaku keagamaan dari kegiatan pembinaan rohani dan mental.

2. Skripsi yang ditulis oleh Harum Tri Utami berjudul “Pemahaman Nilai Keagamaan Anggota Kepolisian Dalam Meningkatkan Kinerja di Biro Sumber Daya Manusia Polda Lampung”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, Lampung 2019. Tesis ini mengkaji pemahaman nilai keagamaan anggota kepolisian dalam meningkatkan kinerja di biro sumber daya manusia di Polda Lampung sertafaktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman nilai keagamaanya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Dhobit Anwar, “Pembinaan Rohani Dan Mental (Binrohtal) Islam Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Anggota Polres Ponorogo” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

<sup>19</sup> Utami Tri Harum, “Pemahaman Nilai Keagamaan Anggota Kepolisian Dalam Meningkatkan Kinerja Di Biro Sumber Daya Manusia Polda Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).



Persamaannya penelitian ini dengan Harum Tri Utami sama-sama mengambil pembahasan tema tentang nilai keagamaan seorang polri. Perbedaannya di penelitian Harum Tri Utami lebih membahas pemahaman nilai keagamaan kepolisian dalam meningkatkan kinerja sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu penanaman nilai religius dan perilaku keagamaan polri melalui kegiatan bimbingan rohani dan mental.

3. Skripsi yang ditulis Nurhan Buka berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makasar”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020. Tesis ini mengkaji nilai-nilai religius yang terkandung dalam ekstrakurikuler Hizbul Wahan di SMK Muhammadiyah 3 Makasar.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan Nurhan Buka yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai religius. Perbedaannya yaitu dimana di skripsi ini hanya membahas nilai-nilai reiligius dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 3 Makasar, berbeda dengan skripsi yang ingin dibahas yaitu penanaman nilai religius dan perilaku keagamaan anggota polri melalui kegiatan bimbingan rohani dan mental.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu untuk melakukan penelitian agar suatu penelitian mampu mendapatkan hasil yang baik,dengan menerapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukakn pafa objek ilmiah. Objek ilmiah adalah objek yang berkembang sebagaimana mestinya, tidak

---

<sup>20</sup> Buka Nurhan, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 3 Makasar” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

dimanipulasi oleh peneliti dan keberadaan peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek yang diteliti.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini bertujuan mampu mencapai hasil yang diharapkan. Berikut akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### **a. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (Field Research)<sup>22</sup> yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis apa yang sedang terjadi pada suatu tempat yang diteliti. Karena tempat penelitian ini berkaitan dengan kehidupan sosial di lapangan, yaitu tentang penanaman nilai religius dan perilaku sosial melalui kegiatan binrohtal yang dilakukan oleh anggota polri di satuan brimob polda lampung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti, penanaman nilai, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.<sup>23</sup>

#### **b. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pembahasan rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk menyelidiki dan mendeskripsikan situasi sosial yang dikaji secara mendalam, luas, dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy.J.Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 12

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung: Mandar Maju Cet. Ke VII, 1996), 32.

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaa Rosda Karya, 2013), 4

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang yang diamati.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penanaman nilai religius dan perilaku sosial yang dilakukan seorang anggota polri di satuan brimob melalui kegiatan binrohtal. Peneliti mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai dan perilaku sosial serta hal-hal yang mendukung dan penghambat dari kegiatan binrohtal. Dimana peneliti Maupun informan dengan leluasa memberikan ide, saran, pendapat ataupun yang mereka rasakan masing-masing terkait kegiatan bimbingan rohani dan mental dalam penanaman nilai religius dan perilaku keagamaan.

## **b. Informan dan Tempat Penelitian**

### **a. Informan Penelitian**

Penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (Narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki peran nya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, namun ia dapat memilih arah dan selara dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Posisi inilah yang merupakan sumber data yang berupa manusia dalam peneliti kualitatif disebut juga dengan informan. Informan dalam penelitian merupakan orang atau pelaku yang benar-benar tau masalah,serta terlibat langsung dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik penentuan infroman dalam peneliti ini menggunakan teknik *Snowball Sampling* menurut Sugiyono 2008 dalam Machali *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk di jadikan sample. Teknik snowball sampling ini

---

<sup>24</sup> Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

digunakan untuk memilih data, Alasan peneliti memilih teknik ini karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan. Jadi ketika dari satu sumber datanya masih kurang lengkap, peneliti bisa mengambil data dari informan lainnya.

b. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih, Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Satuan Brimob yang berada di yang berada DI Gg. Cakra Rawa Laut, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung.

**c. Pendekatan Penelitian**

a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah disiplin yang menggunakan observasi sebagai metode untuk memahami realitas. Dalam pendekatan sosiologis, peneliti menggunakan logika dan teori sosiologis untuk menggambarkan fenomena sosial dan pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lainnya.

25

Pendekatan sosiologis penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penanaman nilai religius dan perilaku keagamaan anggota polri melalui kegiatan bimbingan rohani dan mental (binrohtal). Yang kita tahu seorang anggota polri yang sangat sibuk dalam tugas pekerjaannya ternyata didalam penanaman nilai keagamaan mereka mengadakan suatu bimbingan rohani dan mental di setiap hari yang telah ditentukan. Apabila tidak sesuai dengan

---

<sup>25</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

kode etik, perilaku dari anggota polri akan menyimpang karena tekanan dan resiko tugas yang dihadapi oleh anggota polri yang berada di Resimen Pelapor Brimob tersebut, seperti stres kerja. Namun jika stress tidak dapat diatasi maka akan menimbulkan kekhawatiran atau ketakutan, dampak kerugian pada kognitif, berupa ketidakmampuan untuk membuat keputusan yang masuk akal, daya konsentrasi rendah, kurang perhatian, sangat sensitif terhadap kritik, dan hambatan mental baik rohani dan jasmani.

b. Pendekatan Teologis

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teologis, pendekatan teologis adalah cara memandang hal-hal yang bersifat ketuhanan melalui standar agama atau simbol-simbol agama yang ada. Menurut Lonergan, teologi adalah salah satu cabang pengetahuan agama, suatu metode ketuhanan yang meliputi empat tahap mengalami, memahami, menilai, dan memutuskan.<sup>26</sup> Dalam menggunakan pendekatan ini mengupayakan untuk memahami agama menggunakan ilmu ketuhanan, agar memiliki dampak fenomena sosiologi agama.

c. Sumber Data

Pengumpulan data berdasarkan pada literatur yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini di kelompokkan dalam 2 bagian berdasarkan :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini data primer dari wawancara dengan para anggota polri khususnya di satuan brimob polda Lampung.

---

<sup>26</sup>Moh Nasir, *Orientalisme Berbagi Pendekatan Barat Dalam Studi Islam* (Kudus: Maseifa Jendela Ilmu, 2013), 12.

#### b. Data Sekunder

Menurut Abdurrahman Fhatoni data sekunder adalah data yang sudah jadi serta telah tersusun berbentuk dokumen, tulisan, dan gambar mengenai data demografis daerah.<sup>27</sup> Data sekunder yang bagian dari data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti ebook, jurnal, buku-buku, dokumentasi dan data yang tersimpan di website. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan penanaman nilai religius dan perilaku keagamaan anggota polri.

#### d. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan, penyusun mencari data mengumpulkan melalui dokumentasi, yakni penggunaan dokumentasi yang berupa referensi berupa buku-buku, jurnal, blog atau media sosial, terutama yang berkaitan dengan studi masalah ini, yaitu mengenai bagaimana penanaman nilai religius dan perilaku sosial melalui kegiatan bimbingan rohan dan mental pada anggota polri. Metode pengumpuln data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data-data yang terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam memudahkan mendapatkan hasil dari penelitian.

##### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>28</sup> Dalam pengamatan perlu beberapa pokok pengamatan dilakukan berdasarkan pengalaman secara langsung,

---

<sup>27</sup>Fathoni Abdurrahman, *Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 3.

<sup>28</sup>Cholid Nurbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46.

melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sebenarnya.<sup>29</sup> Peneliti mengamati bagaimana penanaman nilai religius dan perilaku keagamaan seorang anggota polri melalui kegiatan bimbingan rohani dan mental dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dari kegiatan tersebut.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, peneliti mengamati aktivitas dari kegiatan bimbingan rohani dan mental (binrohtal) lalu peneliti menanyakan sesuai apa yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dalam maksud tertentu kontak langsung dengan interaksi tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara disiapkan sebagai berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul sebagai pertanyaan lain saat melaksanakan penelitian.

Metode wawancara fokus peneliti untuk memperoleh data-data primer dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan anggota polri yang berada di satuan brimob polda Lampung yang dapat memberikan informasi yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi untuk membuat catatan penting tentang penelitian. Dalam hal ini, informasi lengkap dikumpulkan, bukan berbasis proyek.<sup>30</sup> Dokumentasi dalam bentuk penelitian ini berupa tulisan, gambar dan karya. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto-foto dari kegiatan bimbingan rohani dan mental

---

<sup>29</sup> Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990), 174.

<sup>30</sup> Sarito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT REMAJA ROSIDAKARYA, 2000), 171.

(binrohtal) anggota polri, serta dokumentasi fotografi, tulisan-tulisan saat peneliti mewawancarai narasumber, dan informasi profil tentang anggota polri.

#### **e. Metode Analisis Data**

Metode analisis data menurut Patton ialah proses urutan data, mengolah mengorganisasikan dalam pola, kategori, dan uraian dasar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif sehingga data yang diperoleh berupa data tertulis, lisan yang berasal dari narasumber dan informan. Analisis dalam analisis data, yaitu redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut:

##### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang dituangkan peneliti dalam catatan lapangan atas apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dialami selama melakukan pengamatan.

##### **b. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses sederhana dan abstrak dari pemilihan dan transformasi data mentah, yang terlihat melalui catatan yang ditulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengarahkan atau menghilangkan informasi yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan dapat diverifikasi. Reduksi data menghasilkan rencana konseptual dan penjelasan pola data terkait.

##### **c. Display data/Penyajian data**

Setelah tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel,



grafik dan gambar yang darinya ditarik kesimpulan berdasarkan proses penelitian analitik ini.<sup>31</sup> Display data survei berisi data dalam urutan kronologis berdasarkan garis waktu. Tujuan menampilkan informasi ini adalah hasil penelitian yang mudah dipahami.

d. Verifikasi data/Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi data dalam menarik kesimpulan harus ditelaah dengan jelas agar hasil penelitian objektif. Semua informasi diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah itu ditarik kesimpulan dari hasil penelitian dan dicari maknanya. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses analisis data, dimana peneliti menulis kesimpulan dari data yang diperoleh, tujuannya adalah untuk menemukan makna dari data yang terkumpul dengan mencari persamaan dan perbedaannya.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan penelitian merupakan tahapan-tahapan dalam proses penyusunan penelitian tugas akhir ini sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, focus penelitian, signifikansi penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI** : Bab ini berisi tentang kajian tentang teori yang berlandaskan dalam mendukung penelitian ini sesuai dengan tema skripsi.

**BAB III OBJEK PENELITIAN** : Bab ini berisi tentang gambaran umum menjelaskan kondisi wilayah penelitian ini.

---

<sup>31</sup> Miles and Huberman, *Kualitatif Data Analisis* (London: Sage Publication, 1984), 338.

Dekripsi Polri dan lokasi penelitian di satuan brimob polda Lampung.

**BAB IV ANALISIS DATA** : Bab ini berisi tentang analisis data yang terdiri dari sub bab yakni menganalisa penanaman nilai religius melalui kegiatan bimbingan rohani dan mental dan perilaku sosial dari seorang anggota polri di dalam kegiatan bimbingan rohani dan mental (binrohtal).

**BAB V PENUTUP** : Bab ini berisi berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dikaji.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai religius pada anggota polri disatuan brimob polda lampung sangatlah penting yang bertujuan untuk memotivasi ketaatan beribadah seseorang anggota polri. Dengan adanya kegiatan bimbingan rohani dan mental pada anggota brimob setiap hari kamis pukul 08.00-09.30 memberikan dampak yang positif kepada Anggota brimob di satuan Satbrimob Polda Lampung. Kegiatan dari bimbingan rohani dan mental pada anggota polri disatuan brimob polda lampung wajib diikuti semua anggota terkecuali anggota yang sedang bertugas atau sedang dinas diluar. Kegiatan penanaman nilai religius pada anggota brimob merupakan alat non-fisik pada anggota brimob. Kegiatan binrohtal ini dapat diamati secara langsung dapat memberikan tanggapan positif mengenai kegiatan binrohtal yang dilakukan secara nyata maupun secara online melalui aplikasi e-rohani. Kegiatan aplikasi E-rohani merupakan aplikasi secara online yang harus diujikan setiap 6 bulan sekali oleh seluruh anggota brimob yang dibuat khusus oleh Bagbinreligi Biro SSDM Polri untuk mengetahui seberapa paham mengenai materi-materi dan motivasi keagamaan yang telag diberikan setiap hari kamis. Jika anggota brimob paham dan tidak mengalami stress kerja maka anggota brimob dapat mengisi e-rohani mendapatkan nilai yang baik mengenai keagamaan pada diri anggota brimob karena kegiatan binrohtal secara nyata saling berkaitan dengan implementasi e-rohani.

2. Implementasi dari kegiatan bimbingan rohani dan mental dalam perilaku sosial pada anggota brimob memiliki perilaku sosial yang baik dan dapat secara sadar mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anggota brimob yang mempunyai tugas untuk selalu Quick Respon dan Selalu mengayomi masyarakat harus memberikan perilaku yang baik terhadap masyarakat sekitar. Dengan ada perilaku sosial pada diri seorang brimob dan pada diri ibu bhayangkari maka hubungan antara sesama masyarakat baik dilingkungan satbrimob polda lampung ataupun di luar satuan dapat berjalan dengan baik, aman dan tentram. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan binrohtal ini dalam meningkatkan keagamaan dalam perilaku sosial yang ada, dalam hal ini peneliti mengklasifikasi menjadi dua aspek yaitu aspek sistem perilaku dan nilai kehidupan sehari-hari yang dimana julukan anggota brimob adalah “Jiwa Ragaku Demi Kemanusiaan”.

## **B. Saran**

1. Kegiatan binrohtal ini memberikan dampak positif dan harus tetap ada dalam diri anggota brimob dan harus lebih dikembangkan .
2. Materi yang disampaikan oleh komando lebih banyak dan bahasa lebih mudah dipahami.
3. Polwan dan Ibu-ibu bhayangkari ikut serta dalam kegiatan bimbingan rohani dan mental.
4. Diadakan secara rutin bersama masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan bimbingan rohani dan mental agar dapat menerima adanya ide-ide baru yang diadakan dari pihak majelis taklim yang ada di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, and dkk. *Dialektika Teks Suci Agama : Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Abdurrahman, Fathoni. *Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abdussalam, H. R. *Ilmu Kepolisian (Sebagai Ilmu Pengetahuan)*. Jakarta: PTIK, 2004.
- Alim, Mumammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2011.
- Anggaraini, Erike. *Hubungan Religiusitas Terhadap Etos Kerja Dan Produktivitas Karyawan*. Yogyakarta: Universitas Muhammdiyah Yogyakarta, 2005.
- Anwar, Dhobit. "Pembinaan Rohani Dan Mental (Binrohtal) Islam Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Anggota Polres Ponorogo." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- Asmaun, Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki, 2010.
- Asmuni, Yusran. *Dirasah Islamiah 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Aziz, Samudra Azhari, and Setia Budi. *Eksistensi Rohani Manusia*. Jakarta: Yayasan Majelis Ta'lim HDH, 2004.
- Chumaisa, Sri. *Perpolisian Masyarakat*. Surabaya: Semeru Polda Jatim, 2006.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan BIntang, 1976.
- . *Islam Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Gununga Agung, 1982.

- Darminta, SJ. *Praxis Bimbingan Rohani*. Yogyakarta: Konisius, 2006.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Djalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Fadlillah, Muhammad, and Lilif Muallifatul Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Faturrohman, M. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, n.d.
- Glock, and Stark. *Religion and Society Intension*. California: Rand McNally Company, 1969.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam*, n.d.
- Hakim, Muhammad Saifudin. "Perbedaan Antara Ibadah Mahdha Dan Ghairu Mahdha," n.d. <http://muslim.or.id/46004-perbedaan-antara-ibadah-mahdha> .
- Harum, Utami Tri. "Pemahaman Nilai Keagamaan Anggota Kepolisian Dalam Meningkatkan Kinerja Di Biro Sumber Daya Manusia Polda Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Heriyanto, Agustri. *Majalah Teratai Media Informasi Korps Brimob Polri*. Depok: Mako Korps Brimob Polri, 2011.
- . *Majalah Teratai Media Informasi Korps Brimob Porli*. 87th ed. Depok: Mako Korps Brimob, 2011.
- Humam, As'as. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2002.
- Irwan, Abdullah, and Dkk. *Dialektika Teks Agama: Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat*. Pustaka Pelajar, 2008.
- Jumhur, and Muh. Suryo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 1987.
- Kafie, Jamaludin. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: penerbit indah, 1993.

- Kementerian Agama RI. *Syaamil Qur'an*, n.d.
- . *Syaamil Qur'an*, n.d.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Khalimah, Nur. “Aktivitas Pembinaan Narapidana (NAPI) Dalam Upaya Mengubah Sikap Dan Perilaku Di Rutan Kelas IIB.” UNNES, 2007.
- “Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik Tahun 2011 Tentang Kode Etik Profesi Kepolisian Negara Republik,” 2011.
- Lexy, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lutfi, M. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Mangundharjana, A. *Pengembangan : Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Martin, Garry, and Joseph Pear. *Modifikasi Perilaku: Makna Dan Penerapannya, Terj. Dari Behavior Modification Oleh Yudi Santoso*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- . *Modifikasi Perilaku: Makna Dan Penerapannya, Terj. Dari Behavior Modification Oleh Yudi Santoso*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Masy'ari, Anwar. *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.
- Miles, and Huberman. *Kualitatif Data Analisis*. London: Sage Publication, 1984.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nashori, Fuad, and Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta:

- menara kudus, 2002.
- Nasir, Moh. *Orientalisme Berbagi Pendekatan Barat Dalam Studi Islam*. Kudus: Maseifa Jendela Ilmu, 2013.
- Nasution, Harun. *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2012.
- No.2, Undang-Undang Republik Indonesia. “Kepolisian Negara Republik Indonesia,” 2002.
- Nur, Muhammad. *Etika Profesi Hukum*. Bandung: Pustaka setia, 2011.
- Nurhan, Buka. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 3 Makasar.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Priyanto, Muhammad Agung. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto.” IAIN, 2018.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan, 2004.
- Saifullah Al Aziz, Moh. *Fiqih Islam, Lengkap; Pedoman Hukum Ibadah Umat Dengan Berbagai Permasalahan*. Surabaya: Bintang Terang, n.d.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur’AN Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta, 2006.
- Silastuti, Emaret. “Perbedaan Perilaku Sosial Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai Dan Konsiderasi Dengan Memperhatikan Konsep Diri Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung.” Pascasarjana Universitas Lampung, 2006.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, n.d.
- Stark, R., and C.Y. Glock. *Dimensi-Dimensi Keberagamaan, Dalam Roland Robertson (Ed), Agama: Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*. Edited by A. Fedyani Saifudin. Jakarta:



- CV Rajawali, 1988.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2009.
- Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Usman, Muhammad nurudin. *Panduan Sholat Lengkap*. Solo: Media Insani, 2007.
- Utami, Hana. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV Andi Offset, n.d.
- Wirawan, Sarito. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT REMAJA ROSIDAKARYA, 2000.
- Zahidi, Afif, and Sedyanta Santoso. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ektarkulikuler Hadroh Di MI Ma'arif Girloyo 1 Imogiri Bantul." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2017, 106.

## **Wawancara**

- Abidin, Sebagai Salah Satu Anggota Brigade Mobil Pangkat Aipda Di Satuan Brimob Polda Lampung, Wawancara Pada Tanggal 13 September 2023
- Agus Susanto, Sebagai Salah Satu Anggota Brigade Mobil Pangkat Aipda Di Satuan Brimob Polda Lampung, Wawancara Pada Tanggal 15 Januari 2023
- Dirmansyah, Sebagai Salah Satu Anggota Brigade Mobil Pangkat Bripka Disatuan Brimob Polda Lampung, Wawancara Pada Tanggal 14 September 2023

Setiawan Muhammad, Sebagai Salah Satu Anggota Brigade Mobil Pangkat Bripka Disatuan Brimob Polda Lampung, Wawancara Pada Tanggal 13 September 2023

Susanto Endang, Sebagai Salah Satu Anggota Brigade Mobil Pangkat Bripka Di Satuan Brimob Polda Lampung, Wawancara Pada Tanggal 13 September 2023

Vicky, , Sebagai Salah Satu Anggota Brigade Mobil Pangkat Bripol Di Satuan Brimob Polda Lampung, Wawancara Pada Tanggal 14 September 2023

